

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang di gerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi di gunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, Pada saat ini, sarana transportasi darat masih menjadi pilihan utama di banding dengan sarana transportasi lainnya, karena jalan di pandang masih mempunyai keunggulan dalam hal aksesibilitas dan mobilitas.

Sistem transportasi merupakan sistem jaringan jalan yang secara fisik menghubungkan suatu ruang kegiatan dengan ruang kegiatan lainnya. Dan apabila akses transportasi pada ruang kegiatan diperbaiki, maka ruang tersebut akan lebih berkembang. Begitupun sebaliknya, berkembangnya suatu ruang kegiatan akan membutuhkan peningkatan sistem pelayanan transportasi(Tamin,2000).Pergerakan lalu lintas muncul karena adanya pemenuhan suatu kebutuhan.Kebutuhan manusia dapat terpenuhi apabila dengan cara melakukan pergerakan dan terjadinya suatu pergerakan membutuhkan moda transportasi (sarana) dan sistem jaringan jalan (prasarana) karena itu tingginya pergerakan lalu lintas harus didukung sistem jaringan jalan yang mencukupi sehingga tidak terjadi hambatan.Tumbuh dan berkembangnya aktivitas pergerakan manusia tidak akan terhambat apabila didukung oleh kapasitas jalan yang seimbang namun sering kali ditemukan pada

beberapa wilayah perkotaan bahwa tingginya pergerakan lalu lintas tidak didukung oleh sarana dan prasarana dan oleh karena itu muncul

permasalahan lalu lintas seperti kemacetan atau penumpukan kendaraan (Tamin,2000).

Jalan adalah elemen penting dalam mewujudkan perkembangan ekonomi dan mencapai stabilitas sosial yang sehat serta dinamis. Oleh karena itu, kinerja jalan perlu diperhatikan. Kinerja ruas jalan dapat didefinisikan sebagai seberapa besar kemampuan jalan dalam menjalankan fungsinya. Tingkat pelayanan jalan dalam mengakomodasi kebutuhan pergerakan dapat diukur dengan parameter kapasitas jalan atau dengan kecepatan lalu lintas di ruas tersebut. Kapasitas jalan dipengaruhi oleh karakteristik utama jalan, yang mencakup geometri jalan, karakteristik arus lalu lintas, serta kegiatan di pinggir jalan (hambatan samping).

Dengan berkembangnya dunia transportasi dan banyaknya jumlah kendaraan, maka di perlukan sarana dan prasarana yang menunjang dengan kebutuhan masyarakat masa kini, dan untuk memajukan pertumbuhan pembangunan (Rizani,2013). Dalam fungsinya sebagai tulang punggung perekonomian daerah, seringkali transportasi darat mengalami berbagai permasalahan, di antaranya kemacetan lalu lintas (Muhammad et al 2018)

Hambatan samping adalah aktivitas di sekitar jalan yang dapat menyebabkan konflik serta memengaruhi arus lalu lintas dan menurunkan performa jalan. Hambatan samping sangat berpengaruh pada tingkat pelayanan di suatu segmen jalan. Pengaruh yang paling nyata adalah penurunan kecepatan rata-rata, sehingga secara tidak langsung hambatan samping akan berdampak pada kapasitas aktual jalan tersebut. Hambatan samping memiliki efek negatif terhadap kinerja lalu lintas dari aktivitas yang terjadi di sisi jalan.

Persimpangan jalan dapat didefinisikan sebagai daerah umum dimana dua jalan atau lebih bergabung atau bersimpangan, termasuk jalan dan fasilitas tepi jalan untuk pergerakan lalu lintas di dalamnya (AASHTO, 2001, C. Jotin Khisty, B. Kent Lall, 2005 dalam Budiman dkk, 2016). Simpang jalan merupakan tempat terjadinya konflik lalu lintas, hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti volume lalu lintas yang tinggi, kapasitas terbatas, aktifitas simpang yang tinggi, parkir ditepi jalan, banyaknya penyeberang jalan, dan lain sebagainya (Taufikkurrahman, 2011). Volume lalu lintas yang dapat ditampung jaringan jalan ditentukan oleh kapasitas simpang pada jaringan jalan tersebut (Mulyadi, 2014). Selain itu, masalah terjadinya antrian pada simpang yang mengakibatkan terjadinya tundaan kendaraan pada masing-masing lengan simpang dengan volume yang berbeda (Rahayu, 2009). Karena persimpangan dimanfaatkan semua pengguna jalan, maka persimpangan harus dirancang dengan hati-hati dengan mempertimbangkan efisiensi, keselamatan, kecepatan, biaya operasi, dan kapasitas

Kota Kendari sebagai salah satu kota yang memiliki fungsi dan peran sebagai Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara. Memiliki fungsi dan peran sebagai Ibu kota Provinsi membuat Kota Kendari menjadi pusat dari pertumbuhan ekonomi daerah serta Kota Kendari sebagai kota budaya dari berbagai nilai dan aktivitas budaya yang berkembang dikota tersebut Kota Kendari juga mengalami banyak sekali kemajuan baik dalam segi perekonomian, pendidikan dan pariwisata. Hal tersebut mempengaruhi bertambahnya jumlah penduduk serta meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap transportasi, yang akhirnya meningkatkan jumlah kepemilikan kendaraan di kalangan masyarakat. Dengan

meningkatnya jumlah kendaraan yang ada di Kota Kendari membuat tingkat kemacetan lalu lintas semakin meningkat pula. Adapun faktor hambatan samping yang merupakan salah satu penyebab kemacetan lalu lintas yang dapat mempengaruhi tingkat kinerja pelayanan suatu ruas jalan.

Pertumbuhan kota dan penambahan penduduk merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pertumbuhan penduduk di kota Kendari menyebabkan terjadinya meningkatnya aktifitas di jalan raya. Hal ini sangat sangat logis karena sifat manusiawi penduduk yang senantiasa bergerak memenuhi kebutuhannya. Pergerakan ini akan menimbulkan perpindahan orang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Peningkatan intensitas perpindahan orang sebagai pengemudi kendaraan dengan menggunakan jalan raya menyebabkan arus lalu lintas menjadi bertambah padat bahkan terkadang menimbulkan kemacetan.

Pada lengan simpang Abunawas – Ahmad Yani. Kota Kendari merupakan objek penelitian ini karena jalan yang ada di pusat kota ramai di lalui kendaraan bermotor, baik kendaraan umum maupun pribadi. Berdasarkan hasil observasi awal, tingkat kepadatan dan keramaian lalu lintas di lengan simpang ini cukup besar karena merupakan salah satu jalur utama yang menggunakan prasarana jalan raya yang menghubungkan dengan beberapa kawasan. Misalnya pusat pendidikan, kantor, pasar, dan di sekitar simpang ini terdapat pusat pendidikan yang tentunya akan mempengaruhi kinerja simpang jalan. Lengan simpang Abunawas - Ahmad Yani juga tidak bisa lepas masalah kemacetan yang di akibatkan aktifitas SD Kucup Pertiwi karena kapasitas parkir yang tidak memadai di jalan ini maka sebagian masyarakat menggunakan badan jalan untuk di jadikan lahan parkir sehingga

menyebabkan kemacetan di lengan simpang tersebut dan menghambat perjalanan pengendara yang lainnya, terutama pada saat jam – jam puncak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, lengan simpang jalan Abunawas – Ahmad Yani di jadikan sebagai lokasi penelitian kasus Hambatan samping dengan judul “Analisis Kinerja Lengan Simpang Jalan Abunawas – Ahmad Yani Akibat Hambatan Samping”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan maka dapat di rumuskan masalah yaitu:

1. Seberapa besar hambatan samping pada lengan simpang jalan Abunawas– Ahmad Yani?
2. Bagaimana kinerja lengan simpang jalan Abunawas – Ahmad Yani akibat hambatan samping?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar hambatan samping pada lengan simpang jalan Abunawas – Ahmad Yani
2. Menganalisis kinerja lengan simpang jalan Abunawas – Ahmad Yani akibat hambatan samping

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, di harapkan manfaat yang akan di peroleh sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Di harapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, terkhusus mahasiswa teknik sipil terkait kinerja lengan simpang jalan Abunawas - Ahmad Yani akibat hambatan samping.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat menambah wacana bagi penulis, sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis yaitu memperluas wawasan dan pemahaman ilmu akademik transportasi, rekayasa lalu lintas.
 - b. Bagi pemerintah dan dinas terkait, penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengeluarkan kebijakan terkait permasalahan hambatan samping.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka ruang lingkup penelitian dibatasi sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilakukan di lengan simpang jalan Abunawas – Ahmad Yani.
- 2) Analisis pembahasan hambatan samping pada lengan simpang mencakup kendaraan parkir.
- 3) Analisis kinerja lengan simpang jalan Abunawas-Ahmad Yani akibat hambatan samping

- 4) Waktu pelaksanaan penelitian akan di lakukan selama dua hari yaitu: Hari Selasa, dan minggu. Dan pengambilan data di bagi tiga waktu, yaitu jam 06.00-08.00 WITA untuk mewakili waktu pagi, jam 11.00-13.00 WITA untuk mewakili waktu di siang hari dan jam 15.00-17.00 wita untuk mewakili sore.